

Motivasi Siswa Peserta Ekstrakurikuler *Softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang

Billi Azora¹, Sasminta Christina Yuli Hartati²

^{1,2} Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: billi.19016@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah tindakan seseorang dengan sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan ada tiga kegiatan pokok siswa di sekolah yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu minat, bakat dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa peserta ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang dengan menggunakan penelitian non-eksperimen pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan batasan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa peserta ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang. Hasil penelitian dan pembahasan tentang motivasi siswa peserta ekstrakurikuler dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang masuk dalam kategori Cukup sebesar 48%. Begitu juga dengan hasil analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan sebesar 58,77% dari motivasi ekstrinsik sebesar 41,23%, kemudian untuk motivasi intrinsik menunjukkan indikator yang dominan adalah pengalaman masa lalu, sedangkan untuk motivasi ekstrinsik menunjukkan indikator yang dominan adalah lingkungan atau iklim pembinaan.

Kata Kunci : *Motivasi, Ekstrakurikuler, Softball*

Abstract

Education is a person's conscious action to prepare students through learning activities, guidance and training for their role in the future. With education, students can develop their potential through the learning process. In the educational process student at school, namely intracurricular, co-curricular and extracurricular. One of the activities carried out outside class hours is extracurricular activities. Several factors influence students to take part in extracurricular activities, namely interest, talent and motivation. This research aims to find out what factors influence students participating in softball extracurriculars at SMPN 1 Sumobito

Jombang uses a non-experimental quantitative research approach and a quantitative descriptive research type with the limitation of finding out how motivated the students participating in the softball extracurricular at SMPN 1 Sumobito Jombang. The results of research and discussion regarding the motivation of extracurricular student participants in participating in softball extracurricular activities at SMPN 1 Sumobito Jombang are in the Fair category at 48%. The results of the analysis of intrinsic and extrinsic motivation show that intrinsic motivation is more dominant at 58.77% than extrinsic motivation at 41.23%, then for intrinsic motivation it shows that the dominant indicator is past experience, while for extrinsic motivation it shows that the dominant indicator is the environment or coaching climate.

Keywords: *Motivation, Extracurricular, Softball*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan seseorang dengan sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-undang Sistem Pendidikan, 2003). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional juga terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab” (Undang-undang Sistem Pendidikan, 2003).

Dengan adanya pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berkembangnya siswa melalui pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Tertuang dalam Permendikbud No.22 tahun 2016, bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa” (Permendikbud, 2016).

Dalam proses pendidikan ada tiga kegiatan pokok siswa di sekolah yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler menurut Pasal 5, ayat (2) Permendikbud No.23 Tahun 2017 merupakan “Kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan atau pendalaman kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” (Permendikbud, 2017). Kegiatan kokurikuler sesuai dengan Pasal 5, ayat (3) Permendikbud No.23 Tahun 2017 bahwa “Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran atau bidang sesuai

dengan kurikulum” (Permendikbud, 2017). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler Pasal 5, ayat (5) Permendikbud No.23 Tahun 2017 “Kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan” (Permendikbud, 2017).

Salah satu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bermanfaat terhadap siswa dapat memberikan perubahan yang positif bagi siswa untuk proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu minat, bakat dan motivasi. Faktor motivasi berperan penting bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi adalah dorongan untuk memunculkan gejala-gejala tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta bentuk-bentuk usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (Handayani, dkk., 2021). Motivasi juga memiliki faktor instrinsik dan ekstrinsik, faktor instrinsik yaitu faktor kebutuhan, harapan sedangkan faktor ekstrinsik yaitu fasilitas dan guru atau pelatih. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah dalam pengurusan kegiatan ekstrakurikuler dituntut untuk dapat mengelola segala yang berkaitan dengan minat serta motivasi siswa.

Dari hasil wawancara pada tanggal 19 Desember 2022 di SMPN 1 Sumobito Jombang dengan guru PJOK selaku pelatih ekstrakurikuler *softball*, serta mantan atlet dan pelatih nasional yaitu Ibu Sunarsih, S.Pd., M.Pd. bahwa di SMPN 1 Sumobito Jombang memiliki 10 ekstrakurikuler yaitu bola voli, bola basket, *softball*, sepak bola, pramuka, IPA, banjari, sepak takraw, paduan suara, karawitan. Ekstrakurikuler *softball* merupakan salah satu kegiatan yang memiliki banyak peminat yang beranggotakan 72 siswa terbagi menjadi 44 siswa perempuan dan 28 siswa laki-laki.

Ekstrakurikuler *softball* juga kerap memberikan prestasi di turnamen antar SMP se-Kabupaten Jombang. Ekstrakurikuler *softball* cukup terkenal se-SMP Kabupaten Jombang, karena SMPN 1 Sumobito menjadi pelopor awal mula dikenalnya permainan *softball* di Jombang. Permainan *softball* ini pertama kali diperkenalkan di SMPN 1 Sumobito Jombang oleh guru PJOK yaitu Ibu Sunarsih, S.Pd., M.Pd. yang mana Beliau merupakan mantan atlet dan pelatih nasional yang menjadi pelatih ekstrakurikuler di SMPN 1 Sumobito Jombang. Posisi Beliau dalam permainan *softball* sebagai *pitcher* atau pelempar. Awal perjalanan Beliau membela Jawa Timur pada kejuaraan Pekan Olahraga Nasional ke XII tahun 1989 yang diselenggarakan di Jakarta, kemudian di Pekan Olahraga Nasional ke XIII tahun 1993, Pekan Olahraga Nasional ke XIV tahun 1996. Tak hanya membela Jawa Timur saja, Beliau juga membela tim Nasional Indonesia pada *Arafura Games* pada tahun 1997 di Australia, *Sea Games* pada tahun 1997 di Jakarta dan menjadi pelatih nasional di Kejuaraan *Little League* mewakili Indonesia pada tahun 2015 di Filipina. Ekstrakurikuler *softball* diperkenalkan pada tahun 2007 hingga sekarang ekstrakurikuler *softball* masih banyak diminati di SMPN 1 Sumobito Jombang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler *softball*, sehingga

penulis mengadakan penelitian dengan judul : Motivasi Siswa Peserta Ekstrakurikuler *Softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang.

METODE

Penelitian ada dua jenis, yaitu jenis penelitian eksperimen dan non-eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel (Maksum, 2018a: 14). Sedangkan, penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian di mana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-post facto*) (Maksum, 2018: 14). Secara garis besar ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Maksum, 2018a: 13). Menurut Maksum (2018a: 14) pendekatan kuantitatif dicirikan oleh pengujian teori atau hipotesis dan digunakan instrumen-instrumen yang standar (Maksum, 2018a). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama (Maksum, 2018a: 15).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Jayusman, 2020: 15) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dengan begitu penelitian deskriptif tidak perlu melibatkan perbandingan dari satu variabel dengan variabel yang lain (Jayusman & Shavab, 2020). Dengan begitu penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan batasan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa peserta ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sumobito Jombang yang berada di alamat Dsn. Segodorejo, Ds. Segodorejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan topik penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan digeneralisasikan (Maksum, 2018a: 62). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler *softball* yang ada di SMPN 1 Sumobito Jombang berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan yang akan digunakan sebagai subjek penelitian bagi penulis. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2018a: 133). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket motivasi siswa peserta ekstrakurikuler *softball* yang diadopsi dari Ardiansyah (2016). Angket adalah serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat (Maksum, 2018a: 155). Angket motivasi siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *likert*.

Menurut Maksum (2018: 130) pengumpulan data adalah proses pencarian data primer maupun sekunder untuk kepentingan sebuah penelitian (Maksum, 2018a). Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan

angket motivasi siswa peserta ekstrakurikuler *softball*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Keseluruhan Penelitian

Motivasi siswa peserta ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang.

Perhitungan data untuk mendeskripsikan mengenai motivasi siswa peserta ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang dengan jumlah sampel 72 siswa secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Motivasi Data Keseluruhan

Deskriptif	
Nilai Maksimal	4.17
Nilai Minimal	2.91
Rata-rata	3.58
SD	0.25
Varian	0.0625

Dari tabel 8 analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimal keseluruhan 4.17, nilai minimal keseluruhan 2.91, rata-rata keseluruhan 3.58, dan standar deviasi (SD) 0.25.

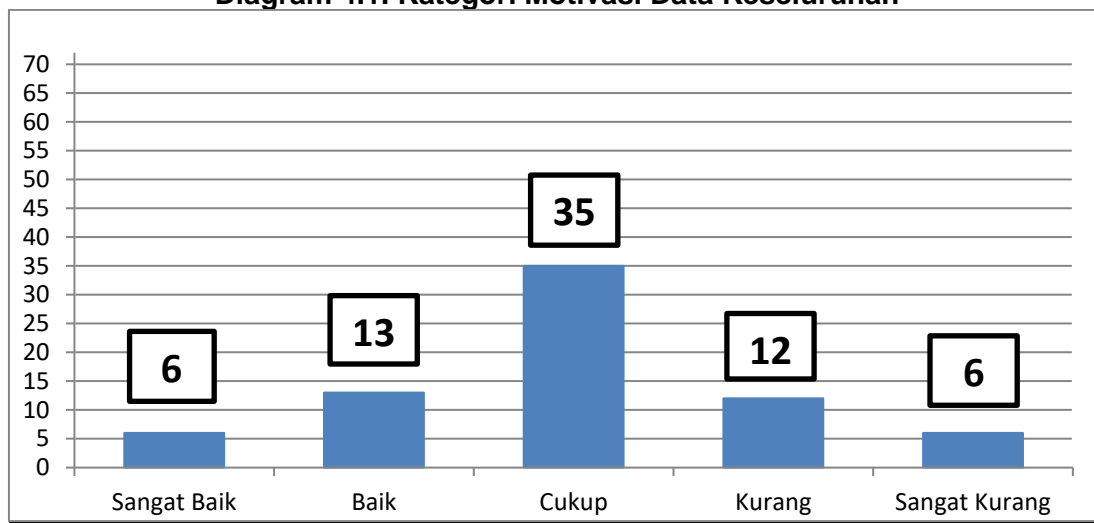
Dari hasil data yang sudah terkumpul kemudian dikategorikan dalam tabel penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kategori Motivasi Data Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 3,95$	Sangat Baik	6	8,33%
$3,70 \leq X < 3,95$	Baik	13	18,06%
$3,46 \leq X < 3,70$	Cukup	35	48,61%
$3,21 \leq X < 3,46$	Kurang	12	16,67%
$X < 3,21$	Sangat Kurang	6	8,33%
Total		72	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas bahwa kategori sangat baik 6 siswa (8,33%), baik 13 siswa (18,06%), cukup 35 siswa (48,61%), kurang 12 siswa (16,67%), sangat kurang 6 siswa (8,33%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, maka disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Diagram 4.1. Kategori Motivasi Data Keseluruhan



2. Data Faktor Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu karena individu menikmatinya dan individu tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk melakukannya (Yuliasari, 2013). Hasil analisis dari motivasi instrinsik dibagi menjadi 4 indikator:

Tabel 4.8. Tabel Data Faktor Instrinsik

No	Indikator	Total	Persentase Indikator
1	Atlet Itu Sendiri	767	22,03%
2	Tingkat Pendidikan	925	26,57%
3	Pengalaman Masa Lalu	992	28,50%
4	Cita-cita dan Harapan	797	22,90%
Total		3481	100%
Persentase Motivasi Instrinsik			58,77%

Dari tabel data di atas menunjukkan indikator dari pengalaman masa lalu lebih dominan dibandingkan dengan indikator yang lain dengan perolehan masing-masing 22,03% untuk indikator atlet itu sendiri, 26,57% untuk indikator tingkat pendidikan, 28,50% untuk indikator pengalaman masa lalu dan 22,90% untuk indikator cita-cita dan harapan.

3. Data Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motif yang berasal dari luar individu untuk melaksanakan sesuatu kegiatan, karena adanya rangsangan dari luar (Yuliasari, 2013). Hasil analisis dari motivasi ekstrinsik dibagi menjadi 3 indikator:

Tabel 4.9. Tabel Data Faktor Ekstrinsik

No	Indikator	Total	Persentase Indikator
1	Fasilitas, Sarana dan Prasarana	764	31,29%
2	Metode Latihan	810	33,17%
3	Lingkungan atau Iklim Pembinaan	868	35,54%
	Total	2442	100%
	Persentase Motivasi Instrinsik		41,23%

Dari tabel data di atas menunjukkan indikator lingkungan atau iklim pembinaan lebih dominan dibandingkan dengan indikator lain yang masing-masing memperoleh 31,29% untuk indikator fasilitas sarana dan prasarana, 33,17% untuk indikator metode latihan dan 35,54% untuk indikator lingkungan atau iklim pembinaan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang yang berkategori Sangat Baik sebesar 8,33% sebanyak 6 siswa, Baik sebesar 18,06% sebanyak 13 siswa, Cukup sebesar 48% sebanyak 35 siswa, Kurang sebesar 16,67% sebanyak 12 siswa, Sangat Kurang sebesar 8,33% sebanyak 6 siswa. Jadi, motivasi siswa peserta ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang masuk dalam kategori Cukup dengan nilai besaran 48%. Hasil presentase itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2016) yang mendapat nilai sebesar 47,83% dalam kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *softball* sudah dalam kategori Cukup.

Motivasi merupakan daya pendorong seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi tujuan tertentu (Aswanto, 2021). Motivasi yang ada pada siswa cukup untuk memberikan dorongan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang. Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang merupakan gabungan dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa peserta ekstrakurikuler *softball*. Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri tanpa perlu rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri. Hasil analisis untuk faktor instrinsik menunjukkan indikator dari pengalaman masa lalu lebih dominan dibandingkan dengan indikator yang lain dengan perolehan masing-masing 22,03% untuk indikator atlet itu sendiri, 26,57% untuk indikator tingkat pendidikan, 28,50% untuk indikator pengalaman masa lalu dan 22,90% untuk indikator cita-cita dan harapan. Pengalaman masa lalu yang lebih dominan dari ketiga indikator yang lain, seperti saat peserta didik mengalami kekalahan dalam bertanding dan dipertandingan berikutnya tidak ingin mengalami kekalahan, maka peserta didik bersungguh-sungguh dalam latihan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pertandingan sebelumnya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang timbul karena ada rangsangan dari luar individu. Hasil analisis faktor ekstrinsik menunjukkan indikator

lingkungan atau iklim pembinaan lebih dominan dibandingkan dengan indikator lain yang masing-masing memperoleh 31,29% untuk indikator fasilitas sarana dan prasarana, 33,17% untuk indikator metode latihan dan 35,54% untuk indikator lingkungan atau iklim pembinaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan lebih dominan dari kedua indikator untuk mendorong motivasi dari luar peserta didik seperti teman sebaya yang mengajak untuk latihan bersama ataupun juga bisa mengajak untuk tidak ikut dalam latihan. Motivasi yang lebih dominan ada di motivasi instrinsik sebesar 58,77%, sedangkan motivasi ekstrinsik sebesar 41,23%. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi satu sama lain dalam pembentukan motivasi siswa.

Permainan *softball* sendiri masih banyak yang belum mengetahui. Peran guru dan pelatih dalam menyebarkan permainan *softball* sangat diperlukan dengan mengajak dan memperkenalkan permainan *softball* kepada siswa saat pertama kali mencoba diharapkan adanya minat untuk mengikuti ekstrakurikuler *softball*, kemudian diharapkan juga tumbuh motivasi dari dalam diri untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler *softball*. Dorongan dari luar siswa juga sangat dibutuhkan, karena permainan *softball* sendiri masih banyak yang tidak mengetahui. Dengan kebutuhan, harapan, dan cita-cita terhadap ekstrakurikuler *softball* juga harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman dan pelatih, serta fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang dengan baik. Harapan dari ekstrakurikuler *softball* adalah untuk mewujudkan tujuan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang untuk meningkatkan keterampilan siswa dan juga mencapai prestasi untuk nama baik sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang motivasi siswa peserta ekstrakurikuler dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *softball* di SMPN 1 Sumobito Jombang masuk dalam kategori Cukup sebesar 48%. Hasil analisis motivasi instrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa motivasi instrinsik lebih dominan sebesar 58,77% dari motivasi ekstrinsik sebesar 41,23%, kemudian untuk motivasi instrinsik menunjukkan indikator yang dominan adalah pengalaman masa lalu, sedangkan untuk motivasi ekstrinsik menunjukkan indikator yang dominan adalah lingkungan atau iklim pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Odie Gamma. 2016. *Motivasi Siswa Kelas X dan Kelas Xi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Sman 1 Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aswanto, R. D. (2021). Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Sport Science and Health*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.17977/um062v3i12021p20-25>
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>

- Firdaus, Muhammad. 2015. *Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handayani, W., Agustian, I., Rekreasi, O., & Iwak, K. (2021). Motivasi Remaja Dalam Melakukan Olahraga Rekreasi Di Kambang Iwak Palembang. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 17–31.
- Harahap, M. F., Sulaiman, I., & Setiakarnawijaya, Y. (2019). Softball Batting Exercise Model for Beginner Athletes. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 494–505. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.421>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Hartati, Sasminta C. Y. dan Advendi Kristiyandaru. 2020. *Petunjuk Prakis Bermain Softball*. Malang: Wineka Media.
- Hartati, S. C. Y., Priambodo, A., & Kristiyandaru, A. (2017). *Buku Permainan Kecil*. Malang: Wineka Media.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Idzhar, A. (2016). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kuswanto, Yudi. 2012. *Motivasi Siswa Kelas X Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, A. A., Yunaldi, Y., & Yunita, F. S. (2021). the Use of Language Games To Increase Motivation in Learning Istimâ'. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 228–240. <https://doi.org/10.15408/a.v8i2.22533>
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2018b). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mukhlis, A., & Handani Mbelo, F. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 11–28.
- Nurhayati, & Zainal, N. F. (2022). *Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Atanwir*. 4, 25–29.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 151–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- Permendikbud No 63 Tahun 2014, 53(9)*, 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Permendikbud, 2016. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permendikbud, 2017. (2017). *Hari Sekolah*. 1–9.
- Pradana, Y. D., & Rachman, H. A. (2021). Pendekatan bermain, intruksi langsung, dan motivasi: Adakah pengaruh keterampilan peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA? *Sepakbola*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.33292/sepakbola.v1i1.93>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Undang-undang Sistem Pendidikan, 2003. (2003). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Yuliasari, A. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrakurikuler Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 314–317.